

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu tujuan kehidupan bangsa yang telah terwujud sejak Indonesia merdeka. Salah satu tujuan utama suatu bangsa dikatakan maju dilihat dari bagaimana pendidikan tersebut memberikan kontribusi bagi pengembangan potensi sumber daya manusia yang terdidik. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai alat utama untuk mendorong perubahan strata sosial di tengah masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan bangsa UUD 1945 alinea IV. Pendidikan yang efektif sangat dipengaruhi oleh sistem yang dikembangkan secara bersama yang terdiri dari komponen-komponen utama. Komponen-komponen tersebut berupa bagaimana memilih metode yang tepat, guru dan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan (Abdullah R, 2016:35).

Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang dalam lembaga pendidikan tersebut (baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta), salah satunya adalah kurikulum (Primasari, 2021:1479). Kurikulum memiliki peran sentral dalam pendidikan karena hal ini kaitannya dengan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan

suatu lembaga pendidikan tertentu (Hermanto, 2021:1502). Kurikulum mencakup berbagai rencana dan praktik pelaksanaan pendidikan baik di tingkat dasar, menengah, regional, maupun nasional.

Perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan upaya lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Rachmawati, 2022:3613). Setelah kemerdekaan Indonesia, kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan, antara lain pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Berbagai perubahan tersebut untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan tuntutan perkembangan zaman (Rachmadtullah, 2018:13).

Tujuan lain adanya perubahan kurikulum bahwa perubahan kurikulum pada dasarnya bahwa kurikulum harus bisa menjawab tantangan di masa depan dalam hal penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah (Ramadhani, 2020:384). Dalam Undang-Undang Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kurikulum adalah seperangkat aturan yang diterapkan pada semua kegiatan yang diajarkan di sekolah atau dalam satu jenis pendidikan (Alawiyah, 2013:65). Saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang diterapkan pada satuan pendidikan mulai pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum guru dan siswa yang memiliki kebebasan dalam berpikir serta juga bebas dalam beban pikiran sehingga dapat membantu mengembangkan potensi pendidikan (Izza, 2020:10). Konsep merdeka belajar mengacu pada kebutuhan belajar guru dan siswa. Asumsi utama merdeka belajar adalah memberikan kepercayaan kepada guru sehingga mereka merasa bebas untuk melaksanakan pembelajaran mereka sendiri (Rahayu, 2022: 6313).

Menurut Adi (2021:43) Kurikulum merdeka belajar akan menciptakan pembelajaran aktif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan. Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi; 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, 2) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi dilaksanakan secara fleksibel, 3) Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, 4) Ujian Sekolah Berstandar

Nasional dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, hasil belajar siswa menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan efektivitas kurikulum. Hasil belajar tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diharapkan mampu berkembang secara seimbang. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pendidikan, itu adalah salah satu nilai kepuasan yang diperoleh siswa dari usaha mereka yang lakukan. Menurut Nadiem Makariem, karakter yang menjadi fokus kurikulum adalah memiliki kepribadian yang sesuai dengan pelajar pancasila (Kemendikbud, 2021).

Pendidikan di Madrasah berbeda dengan sekolah umum lainnya, karena di Madrasah Tsanawiyah lebih banyak menanamkan nilai-nilai keagamaannya. Hal ini menjadi contoh lebih lanjut dimana madrasah dapat berfungsi sebagai alternatif pendidikan dalam menghadapi runtuhnya nilai dan norma agama yang terjadi di masyarakat umum dengan memberikan pendidikan keagamaan baik secara teori maupun praktik (Alawiyah, 2013).

Salah satunya MTs Muhammadiyah Blimbing sebagai lembaga pendidikan agama islam yang memberikan pembelajaran agama yang berkualitas dan relevan dengan tantangan zaman. Pendidikan agama, khususnya bidang studi akidah akhlak memiliki peranan penting dalam mengawal manusia, terutama kaum remaja. Akidah akhlak salah satu mata

pelajaran dari Pendidikan Agama Islam. Jika sejak dini anak didik untuk memiliki akhlak yang mulia, maka ia akan menjadi generasi yang unggul untuk masa depan yang akan datang. Salah satu cara mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan bagi seorang guru yaitu dengan memberikan pendidikan akhlak bagi anak-anak sejak di bangku sekolah dasar. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal penting dalam bertingkah laku, dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal negatif. Sehingga akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang penting untuk siswa supaya dapat mencerminkan dan menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa siswa pada masa pertumbuhannya. Dan biasanya hal tersebut menjadi tanggung jawab seorang guru agama yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak khususnya.

Sedangkan hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh seorang guru. Hasil belajar akidah akhlak adalah suatu kemampuan yang diperoleh oleh seorang siswa setelah belajar mata pelajaran akidah akhlak. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran akidah akhlak di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil ujian tengah maupun hasil ujian akhir semester di sekolah. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kkm yang telah ditetapkan. Siswa dikatakan menguasai teori dalam pembelajaran akidah akhlak apabila mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga di MTs Muhammadiyah Blimbing hasil belajar atau nilai yang diperoleh oleh siswa

adalah bentuk dari usaha yang telah dilakukan oleh siswa tersebut yang meliputi proses pembelajaran, dan perilaku dari setiap siswa itu sendiri.

Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan hasil belajar siswa bisa meningkat dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki karena kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam memperbaiki hasil belajar peserta didik sebagai tujuan pendidikan nasional yang menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum merdeka ini menciptakan proses belajar yang berarti serta berintelektual untuk siswa (Sulkipli et al., 2023:342).

Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru. Kurikulum merdeka ini bukan bersifat menggantikan kurikulum 2013, tetapi bersifat melanjutkan dan memperkuat 2013 dan kurikulum terdahulunya. Kebijakan merdeka belajar tersebut mengharuskan guru agar melakukan pengembangan baik dari kurikulum termasuk bentuk pembelajaran. Selain berperan sebagai sumber belajar, pada merdeka belajar guru juga sebagai fasilitator pembelajaran yang wajib mengantongi keterampilan profesional, pedagogik, personal, dan sosial (Daga, 2021:1075). Sebagaimana tertulis dalam Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru

dan Dosen. Melalui kompetensi tersebut, guru dapat mencapai tujuan implementasi kebijakan merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran hal tersebut dinyatakan oleh teori konstruktivisme dan diperkuat oleh teori kognitif dan dipopulerkan oleh Jean Piaget bahwa pembelajaran tidak hanya guru yang memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa juga harus berperan aktif dalam membangun sendiri pengetahuan yang ada di dalam memori otaknya. Hal tersebut sejalan dengan konsep merdeka belajar yang terdapat pada kurikulum merdeka. Dimana istilah merdeka belajar jika dilihat dari bahasanya berasal dari dua kata yakni merdeka dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dijelaskan kata “Merdeka” diartikan sebagai (1) Bebas (dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya), berdiri sendiri; (2) Tidak terkena atau lepas dari tuntutan; (3) Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa.

Berdasarkan temuan di lapangan yakni di MTs Muhammadiyah Blimbing dalam penerapan kurikulum merdeka yang terbilang masih baru membuat guru harus banyak memiliki pengetahuan dalam kurikulum baru ini. Dalam hasil observasi terlihat bahwasannya para siswa tampak tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi, banyak siswa yang tidak tertarik dan bosan ketika pembelajaran berlangsung sebab selama menempuh pendidikan dari tingkat dasar hingga sekarang mereka mendapatkan materi yang secara keseluruhan isinya relatif sama, selain itu juga masih banyak siswa

yang cenderung bercanda/ sekedar ngobrol dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari hasil belajar akidah akhlak siswa di Mts Muhammadiyah Blimbing relatif rendah/ kurang. Faktanya setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa lebih memilih diam dan tidak mau bertanya terkait dengan materi yang belum mereka pahami, sehingga guru tidak tahu apakah siswanya sudah paham dengan materi yang disampaikan atau belum.

Namun disisi lain, guru disana sudah mendapatkan pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka ini sehingga beberapa guru cukup baik dalam menerapkan kurikulum merdeka ini namun ada juga beberapa guru yang masih kaku dan harus banyak belajar memahami cara penerapan mengenai kurikulum baru ini. Kendala yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ialah pemilihan metode dan media yang tidak bervariasi yang digunakan dalam pembelajaran dan juga gaya belajar para siswa yang berbeda-beda. Karena kesiapan guru lah yang menjadi benteng adanya hasil pembelajaran di kelas di sinilah kreativitas guru dipergunakan agar bisa menyampaikan mata pelajaran akidah akhlak dengan baik sesuai dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Dengan demikian penerapan kurikulum merdeka belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dan hal tersebut berdampak ke hasil belajar siswa yang dibantu oleh banyak faktor contohnya adalah media, materi, metode dan sarana prasarana yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Blimbing dengan mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Program Khusus di Mts Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025 ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang disajikan pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Guru membutuhkan penyesuaian terhadap kurikulum baru
2. Penurunan tingkat kepercayaan diri guru terhadap kurikulum baru
3. Gaya belajar siswa yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran
4. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pendidikan
5. Upaya guru dalam mencapai hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Program Khusus di MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada kelas program khusus di MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak pada kelas program khusus di MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025?
3. Adakah pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak pada kelas program khusus di MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatasdapat diuraikan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada kelas program khusus di MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak pada kelas program khusus di MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025
3. Untuk mengetahui pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak pada kelas program khusus di MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori-teori yang sudah ada sebelumnya, sehingga meningkatkan akurasi dan relevansi teori tersebut. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dalam dunia pendidikan dan bagi program Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dasar dalam mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya program baru dalam kurikulum merdeka ini diharapkan semua siswa bisa meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan keterampilan dan kreativitas.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman perihal pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas unggulan dan menjadi bekal guru profesional kelak.